

Transformasi Pesantren: Kajian Historis Integrasi Pendidikan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo

Moh. Ashif Fuadi¹, Ilham Ade Kurniawan², I'anutul Mufarrihah³

^{1,2} UIN Raden Mas Said Surakarta, ³ IAI Bani Fattah Jombang

¹ moh.ashiffuadi@iain-surakarta.ac.id,

² ilham.adekurniawan22@gmail.com,

³ lana.fariha85@gmail.com

Abstract

This research illustrates the development of the An-Nawawi Berjan Islamic boarding school (pesantren) in terms of educational integration. This research is classified as historical research because it reveals the history of the dynamics of islamic boarding schools in a certain period of time. Using qualitative and historical approaches, this study resulted in the conclusion that: pertama Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo was founded by Kiai Zarkasyi one of the mursyids of the qadiriyyah order wa naqsyabandiyah, so that in its development the pesantren had a strong order base then continued by Kiai Nawawi (d. 1982) and now Kiai Ahmad Chalwani. secondly, Pesantren A n-Nawawi Berjan during the leadership of Kiai Ahmad Chalwani or grandson of the founder integrated the yellow book-based salaf (traditional) curriculum with a formal school curriculum starting at the level of Tsanawiyah Madrasah and Aliyah Madrasah. Third, the influence of pesantren an-Nawawi Berjan is now experiencing a significant development with the number of educational institutions in it from elementary to tertiary level, KBIH of An-Nawawi and holding social activities for the development of Islamic society. In the economic sector, Pesantren An-Nawawi seeks to improve the management of business units in the Kopontren of An-Nawawi.

Keywords: *Dynamics, Pesantren, An-Nawawi, Integration, Education*

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan perkembangan pesantren An-Nawawi Berjan dalam hal integrasi pendidikan. Penelitian ini tergolong penelitian sejarah karena mengungkap sejarah dinamika pesantren pada kurun waktu tertentu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan sejarah, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: pertama Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo didirikan oleh Kiai Zarkasyi salah seorang mursyid tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah, sehingga pada perkembangannya pesantren tersebut mempunyai basis tarekat yang kuat kemudian dilanjutkan oleh Kiai

Nawawi (w. 1982) dan sekarang Kiai Ahmad Chalwani. kedua, Pesantren An-Nawawi Berjan pada masa kepemimpinan Kiai Ahmad Chalwani atau cucu dari pendiri mengintegrasikan kurikulum salaf (tradisional) berbasis kitab kuning dengan kurikulum sekolah formal mulai pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Ketiga, pengaruh pesantren an-Nawawi Berjan sekarang mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang ada di dalamnya mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, KBIH An-Nawawi dan mengadakan kegiatan sosial guna pengembangan masyarakat Islam. Dalam bidang perekonomian Pesantren An-Nawawi berupaya meningkatkan pengelolaan unit-unit usaha di kopontren An-Nawawi.

Kata Kunci : *Dinamika, Pesantren, An-Nawawi, Integrasi, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Sejarah dan perkembangan pesantren-pesantren tentu tidak bisa dilepaskan dari sejarah pendidikan di Nusantara yang merupakan salah satu lembaga pendidikan penting dan memiliki jasa besar bagi bangsa Indonesia. Dapat dibilang Pesantren adalah lembaga yang sudah sangat tua umurnya namun sampai sekarang masih tetap eksis bahkan perkembangannya cukup pesat salah satunya melalui modernisasi.¹

Membincang pesantren atau pondok pesantren adalah sesuatu yang sangat menarik tidak hanya karena pondok pesantren melahirkan banyak tokoh dan alumni yang telah berjasa dan berkontribusi kepada bangsa dan negara akan tetapi pendidikan model pondok pesantren yakini akan hidup dan selalu sejalan dengan nafas zaman dalam kontribusinya kepada bangsa dan negara. Salah satu fungsi pendidikan pesantren adalah untuk memberikan pendidikan agama (*tafaqquh fiddin*).²

Pondok pesantren misalnya dengan dua kata yang berurutan makna yang sama yaitu *funduq* tempat tinggal sederhana dari bambu dan pe-santri-an atau tempat belajar santri. Beberapa istilah lain yang familiar dengan makna Pesantren misalnya daya rangkang atau Surau atau meunasah.³ Tempat-tempat ibadah

¹ Usman Muhammad Idris, "Muh. Idris Usman Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.

² Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pondok Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 14.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1994), 11.

yang ada di Jawa misalnya langgar atau di Minangkabau itu ada istilah Surau atau di Aceh itu ada istilah rangka itu juga diindikasikan bukan merupakan istilah dari bahasa Arab. tetapi istilah-istilah tersebut ternyata didapatkan di dalam bahasa India.⁴ Menurut data Kementerian Agama, pada tahun 2022 misalnya jumlah Pesantren 27.722 buah, belum lagi jumlah santri yang aktif sekitar empat juta.⁵

Pesantren-pesantren yang memberikan kontribusinya yang berjuang dan riil telah berjasa pada bangsa kita pesantren-pesantren Salafiyah misalnya Pesantren Tambakberas, Pesantren Ploso Kediri, Pesantren Rejoso, Pesantren Sarang dan lain-lain.⁶ Banyak pola model pesantren di Indonesia karena banyaknya Pesantren itu pola kepemimpinan dan respon terhadap perkembangan zaman ilmu dan pengetahuan, dan itulah yang kemudian melahirkan keragaman Pesantren. Tidak heran banyak gambaran dan model pesantren yang muncul di Indonesia karena basis keilmuan para kiainya dan juga karena ilmu yang dikaji dalam pesantren itu berbeda. Misalnya ada pesantren yang fokusnya pada ilmu-ilmu aqidah atau ilmu tauhid ilmu kalam. Terdapat juga Pesantren fokusnya pada ilmu Syariah atau ilmu fiqih, ilmu Ushul fiqh, ilmu bahasa Nahwu Shorof bahkan ada ilmu yang dikaji panjang lebarnya lebih seputar ilmu hikmah dan ilmu tasawuf.⁷

⁴ Muslim Muslim, "PERTUMBUHAN INSITITUSI PENDIDIKAN AWAL DI INDONESIA :PESANTREN, SURAU DAN DAYAH," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 19–37, <https://doi.org/10.51672/jbpi.v2i1.45>.

⁵ PDPP Kemenag, "Statistik Data Pondok Pesantren," kemenag.co.id, 2022, <http://ditpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>. Jumlah pesantren di Indonesia bisa dikatakan sangat luar biasa banyaknya, bahkan berdasarkan Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP) Kemenag jumlah pesantren di Indonesia mencapai 27.722, sedangkan jumlah santri mencapai 4.175.531. Jumlah pesantren yang paling banyak itu sebenarnya berada di Jawa Barat dengan jumlahnya mencapai 8343, kemudian yang nomor dua adalah Banten dengan jumlah pesantren 4579, dan nomor ketiga adalah Jawa Timur dengan jumlah pesantren mencapai 4452. Meskipun Jawa Timur jumlah Pesantrennya nomor tiga, namun akan tetapi jumlah santrinya yang bermukim terbanyak nomor satu se-Indonesia dengan jumlah 323,293 santri, dan di Jawa Timur sendiri terdapat banyak pesantren terkenal, misalnya Pesantren Lirboyo, Pesantren Ploso, Pesantren Tebuireng, dan lain sebagainya.

⁶ Berdasarkan penelusuran penulis di pesantren-pesantren besar di Jawa Timur dan sebagian Jawa Tengah

⁷ Diyan Yusri, "Pesantren Dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 647–54, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.

Akan tetapi yang harus dicermati adalah meskipun Pesantren beragam ada ciri khusus yang disebut sebagai lima elemen dasar Pesantren atau rukun Pesantren, yaitu: pertama, Kiai, santri, masjid, asrama/pondok, dan tentu ada kitab kuning yang dikaji yang dibahas karakter itulah yang menjadi rumpun utama pesantren.⁸ Pesantren di Indonesia hampir mencapai angka 30.000 dengan jumlah santri kurang lebih lima juta orang.⁹

Seiring semakin membaiknya hubungan pemerintah dengan kalangan Islam, pada saat itu bahkan banyak bermunculan variasi-variasi pesantren yang menerapkan sistem pendidikan yang lebih inklusif. Zamakhsyari Dhofier membagi variasi tipologi/model tersebut ke dalam dua bentuk yakni *salafiyah* (tradisional) dan *khalaf* (modern). Salah satu pesantren salafiyah (tradisional) yang mengadopsi dan mengaplikasikan sistem pendidikan modern dalam kegiatan pembelajaran adalah Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Pada masa K.H. Nawawi menjadi pengasuh Pesantren An-Nawawi Berjan, ia tetap mempertahankan metode salafiyah dalam bentuk pengajian sorogan dan bandongan, K.H. Nawawi juga mengadakan beberapa perubahan mendasar di dalam membentuk sistem pendidikan. Karena itu dengan tanpa bermaksud mengecilkan kontribusi para pendahulunya, K.H. Nawawi pantas disebut sebagai tokoh utama dibalik terjadinya perkembangan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.¹⁰

Kemudian perjuangannya dilanjutkan oleh putranya yaitu K.H. Ahmad Chalwani yang mana di bawah tangan dinginnya sekarang Pesantren An-Nawawi Berjan mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam segala lini, diantara langkah yang ditempuhnya adalah ide tentang redefinisi *salafiyah*. Dalam berbagai kesempatan beliau menyampaikan pandangannya mengenai salafiyah yang mana salafiyah adalah sebuah sikap mental, sehingga pesantren An-Nawawi menjunjung tinggi seperti kesederajatan, kebersamaan, persaudaraan dan kemandirian adalah merupakan ciri khas jiwa pesantren An-Nawawi dalam tradisi

⁸ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 44.

⁹ PDPP Kemenag, "Statistik Data Pondok Pesantren." PDPP Kemenag.

¹⁰ Tim PP An-Nawawi, *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo* (Surabaya: Khalista, 2008), 1.

keilmuan yang di terapkan kepada santri-santri.¹¹ Selanjutnya, seiring perkembangan zaman dan tuntutan yang ada pada masyarakat kini, Pesantren An-Nawawi telah mulai menerapkan sistem pendidikan klasikal, yaitu dapat dilihat dari telah di adakannya lembaga pendidikan formal dan non-formal yaitu Madrasah Diniyah 'Ulya Banin, Madrasah Diniyah Wustha Banin, Madrasah Diniyah Awwaliyyah, Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah An-Nawawi dan Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi (STAIAN) Purworejo.¹² Dapat dipahami, dari awal berdirinya yang hanya pesantren tradisional (salaf), berkembang dan berintegrasi dengan pendidikan khalaf (modern) bahkan sampai perguruan tinggi, sehingga topik sejarah perubahan pesantren An-Nawawi menjadi layak untuk diteliti. Berangkat dari masalah yang ada, maka penulis untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan dinamika pesantren berjan: Kajian Historis integrasi pendidikan Pesantren An-Nawawi Berjan pada tahun 1982-2020.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian tidak lepas dari kerangka atau metode penelitian yang harus dilalui tahapanya oleh seorang peneliti pada umumnya. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya Pengantar Ilmu Sejarah ia menjelaskan ada lima tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan historiografi (penulisan).

Pertama, penulis menggunakan kedekatan emosional dan rencana penelitian dalam pemilihan topik. Hal tersebut dikarenakan penulis ingin lebih mengembangkan secara khusus ke arah Perkembangan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo pada dekade waktu 1982-2005. *Kedua*, Heuristik atau pengumpulan sumber adalah tahap mencari bahan tulisan atau sumber-sumber sejarah baik berupa dokumen tertulis artefak ataupun sumber lisan. *Ketiga*, yaitu melakukan kritik terhadap sumber yang sudah didapatkan oleh peneliti. Dalam tahap verifikasi ini penulis melakukan kritik eksternal dalam konteks fisik seperti buku atau jurnal yang membahas mengenai Perkembangan Pesantren An-

¹¹ Tim PP An-Nawawi, 3.

¹² Tim PP An-Nawawi, 5.

Nawawi Berjan tersebut masih layak atau tidak apabila digunakan sebagai sumber. *Keempat*, Interpretasi yaitu penafsiran yaitu penyelidikan terhadap suatu sumber untuk mengetahui kebenarannya, sedangkan sintesis adalah menyatukan apa yang telah diselidiki oleh seorang peneliti. *Kelima*, Historiografi (Penulisan) merupakan tahapan akhir dan paling penting dalam sebuah penelitian yang harus ditulis secara sistematis. Dalam penyampaian tulisan menurut Kuntowijoyo terdiri dari tiga bagian yaitu pengantar, hasil penelitian, dan simpulan serta peneliti di tuntut untuk bisa pandai beretorika agar bisa merangkai pembabagan metode demi metode secara utuh dalam sebuah karya tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Signifikasi Pesantren dalam Perjuangan dan Pendidikan

Kiprah pesantren sebagai tonggak penting bagi kemajuan pemikiran umat Islam memang tak terbantahkan, tak hanya berkontribusi bagi perkembangan pengetahuan keagamaan, pesantren bahkan dianggap menjadi salah satu institusi pendidikan keagamaan tertua hingga pada akhirnya dengan berbagai kiprahnya tersebut dicanangkan Hari Santri Nasional 22 Oktober oleh Presiden Joko Widodo untuk mengenang lahirnya resolusi jihad yang menjadi pemantik perlawanan para santri dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.¹³

Dalam konteks Lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah memiliki ciri khasnya yaitu penguatan terhadap sisi keislaman. Meskipun tidak meninggalkan sains modern dan sains agama, keduanya saling mengisi ruang yang kosong. Metode pembelajaran sains yang justru dapat digali dan dilengkapi melalui sumber-sumber ajaran Islam, begitu pula sebaliknya tidak sedikit proses pembelajaran agama yang menggunakan pendekatan modern juga dipraktikkan.¹⁴ Pendidikan madrasah-madrasah juga memiliki kurikulum berbasis asrama yang merupakan pengembangan kelanjutan dari konsep madrasah yang menerapkan pendidikan terpadu. Dengan adanya asrama-asrama seperti pesantren, madrasah

¹³ Ahmad Royani, "Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia," *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 1 (2018): 121, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.75>.

¹⁴ Suheri Sahputra Rangkuti, "Integrasi Keunggulan Pesantren Salaf Dan Khalaf Pada Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan," *Madaniyah* 8, no. 2 (2018): 272–81.

diharapkan mampu meningkatkan internalisasi nilai moralitas dan kepribadian siswa semakin kuat.¹⁵

Merujuk pada teorinya Karel Steenbrink itu berasal dari istilah India, jadi pesantren itu merupakan satu istilah yang bukan merupakan istilah Arab atau istilah dari sumber-sumber Islam tetapi justru merupakan istilah dari bahasa India. Dalam Pesantren itu banyak yang merupakan istilah-istilah berbahasa India bukan istilah-istilah yang berbahasa Arab misalnya adalah santri tidak kita temukan di dalam bahasa Arab tapi kita temukan di dalam bahasa India. kemudian kegiatan santri ketika mempelajari agama membaca al-Qur'an membaca kitab suci itu dikenal di dalam tradisi pesantren sebagai kegiatan mengaji. Mengaji sendiri itu juga tidak kita dapatkan di dalam literatur berbahasa Arab, kemudian diindikasikan bahwa Pesantren ini hai ketika menjadi lembaga pendidikan Islam merupakan bentuk akulturasi dari tradisi Hindu kepada tradisi Islam yang terbangun karena ada proses Islamisasi di masyarakat.¹⁶ Tonggak awal perkembangan pesantren di Indonesia masih menjadi perdebatan di kalangan ilmuwan dan sejarawan termasuk diantaranya peran awal Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim) merupakan salah satu penyebar agama Islam yang gigih mengajak raja Majapahit untuk memeluk agama Islam.¹⁷

Kendati demikian para sejarawan menyebut pesantren yang dirintis Sunan Gresik saat itu belum memiliki struktur dan sistem yang jelas. Bentuk pesantren yang lebih konkret diyakini baru didirikan oleh putranya Raden Rahmat yang dikenal dengan Sunan Ampel yang diberi nama pesantren kembangking di wilayah Surabaya. Pendirian Pesantren oleh Sunan Ampel tersebut diduga didukung oleh kondisi masyarakat Jawa saat itu yang diyakini sudah lebih terbuka

¹⁵ Ihsan Ihsan, "Penguatan Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Di Kudus," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 115–36, <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.464>.

¹⁶ Karel A Steenbrink, "The Study of Comparative Religion By Indonesian Muslims," *Numen* 37, no. 2 (1990): 141–67, <https://doi.org/10.1163/156852790X00115>.

¹⁷ Naquib Al-Attas, *Islam Dan Sejarah Kebudayaan Melayu* (Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia, 1972); Nabila Yasmin, "The Islamization of The Malay Worldview A Study of Malay Historical Literature Taj Al-Salatin," *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 05, no. 02 (2020): 39–48, <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v5i2.3659>.

dan toleran untuk menerima ajaran-ajaran baru.¹⁸ Namun para akademisi lebih mengakui bahwa pesantren pertama sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai lima unsur utamanya adalah Pesantren Tegalsari Ponorogo yang didirikan oleh Kiai Muhammad Ageng Besari abad ke 18.¹⁹ Kendati demikian Pesantren disebut-sebut menggunakan pendekatan defensif dalam mempertahankan nilai-nilai yang dianutnya. Hal ini dilakukan karena orientasi Pesantren adalah untuk menanamkan pendidikan. Pendekatan tersebut kemudian dianggap berhasil sehingga lama-kelamaan keberadaannya mulai diterima dan bahkan menjadi kebanggaan bagi warga sekitar terutama yang telah menganut agama Islam.²⁰

Dalam perkembangan ajaran Islam di masa-masa berikutnya sebut saja dua pendiri organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia saat ini yakni K.H. Hasyim Asy'ari yang mendirikan NU dan K.H. Ahmad Dahlan yang mendirikan Muhammadiyah tumbuh dan besar dari lingkungan Pesantren sepulang menuntut ilmu dari tanah suci. Kebanyakan ulama-ulama besar tersebut melanjutkan tradisi dengan mendirikan pondok pesantren. Sebelum mendirikan Nahdlatul Ulama, K.H. Hasyim dari lebih dahulu mendirikan pondok pesantren di kawasan Tebuireng Jombang Jawa Timur pada tahun 1899, dibalik pendirian pondok pesantren tersebut dilatarbelakangi oleh rasa keprihatinannya terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar pada saat itu yang dianggap jauh dari nilai-nilai agama. Bahkan disebutkan bahwa K.H. Hasyim Asy'ari merintis pondok pesantrennya tersebut dengan membeli sebuah bangunan yang dulunya kerap dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan yang dilarang agama oleh warga sekitar.²¹

¹⁸ Moh. Ashif Fuadi, "Islamization and the Transition of Power in Nusantara According to Kiai Abul Fadhol's Ahlā al-Musāmarah," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 1 (2021): 80–104, <https://doi.org/10.15642/islamica.2021.16.1.80-104>.

¹⁹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*, cetakan II (Yogyakarta: Gading Publisng, 2015), 45.

²⁰ Mohammad Hasan, "Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 55, <https://doi.org/10.19105/jpi.v10i1.638>.

²¹ Miftahul Khoiri, M. Alamil Huda, and Nur Anwar, "Dinamika Pendidikan Di Pesantren Tebuireng Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Jombang 1948-1975 M," *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v9i2.8873>.

Setelah Belanda angkat kaki dari Nusantara pada awalnya pemerintahan pendudukan Jepang sempat berkonfrontasi dengan golongan Kiai Pesantren perselisihan ini dilatarbelakangi oleh penolakan para kiai atas tradisi *Seikerei* yaitu sebuah ritual pembungkuan badan sebagai perlambang penyembahan dewa matahari. Hal tersebut kemudian memantik perlawanan kaum santri yang tak terima guru mereka ditawan oleh Jepang.²²

Sadar bahwa pengaruh Kiai Pesantren terlalu kuat pemerintahan pendudukan Jepang akhirnya memutuskan membebaskan para kiai yang sempat ditawan. Pasca kejadian tersebut Jepang kemudian tak lagi berani mengusik aktivitas pesantren. Setelah proklamasi kemerdekaan dibacakan oleh Soekarno dan Muhammad Hatta posisi, Pesantren sebagai salah satu Garda terdepan dalam mempertahankan kemerdekaan semakin terlihat nyata para kiai pesantren termasuk K.H. Hasyim Asy'ari dikabarkan menjadi salah satu tempat bagi Bung Karno untuk menyampaikan keluh kesahnya mengenai nasib bangsa. Bahkan pada awal masa kemerdekaan sang proklamator bahkan disebut-sebut sempat mengirimkan utusan ke pondok pesantren Tebuireng guna meminta pendapat para kiai terkait kedatangan tentara sekutu ke Indonesia.²³ Tak hanya sampai di situ para santri didikan pondok pesantren pun aktif terlibat dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia mereka bahkan membentuk sejumlah Laskar perlawanan seperti Laskar Hizbullah yang turut aktif terlibat dalam sejumlah pertempuran termasuk pertempuran besar 10 November di Surabaya.²⁴

keterlibatan para santri tersebut dipantik oleh resolusi jihad yang empat dikumandangkan oleh PBNU dibawah komando K.H. Hasyim Asy'ari. Setelah rangkaian konfrontasi fisik berakhir dan bangsa Indonesia akhirnya bisa menikmati

²² Sholikhah Sholikhah and Nurotun Mumtahanah, "KONSTRIBUSI KEBANGSAAN KIAI HASYIM ASY'ARI: Membangun Relasi Harmonis Islam Dan Indonesia," *Akademika* 15, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30736/adk.v15i1.515>.

²³ Fathurrochman Karyadi, "Membakar Dupa Di Masjid : Pandangan Keagamaan Hadrat al-Shaykh Muhammad Hasyim Asy ' Ari Dalam Naskah Arab Pegon Pesantren," *Manuskripta* 12, no. 1 (2022): 147–66, <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v12i1.204>.

²⁴ Jumeroh Mulyaningsih and Dedeh Nur Hamidah, "LASKAR SANTRI PEJUANG NEGERI: Rekam Jejak Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran 10 November 1945 Di Surabaya," *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 6, no. 2 (2018): 1–30, <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v6i2.3519>.

kemerdekaan secara penuh. Sistem pendidikan di Indonesia pun mulai mengalami perkembangan yang lebih bebas dan demokratis.²⁵ Namun hal tersebut justru perlahan mulai mengancam eksistensi Pesantren akibat kemunculan lembaga pendidikan resmi pemerintah yang lebih banyak diminati masyarakat. Mujamil Qomar menyebutkan bahwa pada dekade 90-an banyak pesantren-pesantren kecil di Indonesia yang terancam mati hanya pesantren-pesantren besar yang disebut dapat bertahan oleh gelombang perubahan yang terjadi saat itu. Kiprah pesantren disebut-sebut baru kembali bergairah pada dekade 1970.²⁶

Sejarah Awal Berdirinya

Pesantren An-Nawawi Berjan didirikan pada tahun 1870 oleh Syech Zarkasyi (w. 1914) di Desa Gintungan, Gebang, Purworejo. Pondok pesantren an-nawawi bukan memiliki pesantren salaf tetapi juga sekolah formal baik Tsanawiyah Aliyah sampai perguruan tinggi. Jadi pondok pesantren An-Nawawi yang dulu namanya adalah Roudlotut Thullab atas usulan para wali murid supaya namanya diganti nama yang mudah diucapkan oleh lidah Jawa menjadi nama An-Nawawi. Memang Pesantren ini secara resmi berbentuk pondok pesantren itu baru dimulai pada tahun 1946 pada masa Kiai Nawawi, sebelumnya sudah ada tapi masih kebanyakan santri kalong (non-mukim) belum ada asrama, karena yang lebih dulu ada adalah tarekat. Sejak masa Kiai Nawawi pada tahun 1946, pesantren sudah memiliki kamar dan beberapa santri dalam bentuk pesantren tradisional (salaf). Setelah diganti nama An-Nawawi ternyata perkembangannya juga yang bagus, tetapi ini semua juga berkat doa para sesepuh dulu, Mbah K.H. Mahrus Lirboyo dan doa mertua Ahmad Abdul Haq Watucongol.²⁷

Selain itu terdapat juga cabang dari pesantren An-Nawawi Berjan, Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo tidak hanya di berjan aja cabangnya 10 anawim satu berjanji ini Kemudian yang kedua pondok pesantren

²⁵ Suheri Sahputra Rangkuti, "Patriarki Dalam Perspektif Pesantren," *Madaniyah* 9, no. 1 (2019): 100–116.

²⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 79–83.

²⁷ "Wawancara Dengan K.H. Ahmad Chalwani Pengasuh Pesantren An-Nawawi Berjan April 2022." di Pesantren Berjan Purworejo.

an-nawawi di Purwosari Salaman Magelang MTS MA dan juga Salafiyah. An-Nawawi 3 di kembaran Kota Kebumen. An-Nawawi 4 di Kalikesing Purworejo, An-Nawawi 5 Sidading Gadingrejo Kepil Wonosobo, An-Nawawi 6 di Tambun Bekasi Ustadz Fadlan di dekat Griya pesona indah, An-Nawawi 7 di Membalong Bangka Belitung, An-Nawawi 8 di Neglasari Padaerang Pangandaran Jawa Barat sana Kiai Zakki alumni Berjan juga, An-Nawawi 9 di cepedak Bruno Purworejo yang ngasuh Kiai Nur Sodik, An-Nawawi 10 di Banyuasin Palembang (sedang dibangun).²⁸

Pesantren An-Nawawi ini dibawah asuhan Kiai Chalwani ini juga tidak hanya mempunyai kegiatan-kegiatan santri, namun juga kegiatan sekolah dan kemasyarakatan Purworejo dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan karena kakek Buyut nya yang bernama Kiai Zarkasyi merupakan guru tarekat qadiriyyah naqsyabandiyah yang juga membina masyarakat. Beliau mengambil ilmu tarekat dari Syekh Abdul Karim Banten (Paman Syekh Nawawi Banten).²⁹ Syekh Abdul Karim mengambil ilmu tarekat dari Syekh Ahmad khathib bin Abdul Ghofar Sambas Kalimantan. Kiai Zarkasyi mengangkat Mursyid tarekat diantaranya satu Syekh Siradj di Pontian Johor Baru Malaysia sehingga komunitas tarekat kita di Malaysia banyak khususnya di Johor.³⁰

Kiai Zarkasih itu juga ngangkat khalifah daerah Magelang pertama K.H. Mudzakkir Kauman Muntilan (kakaknya Mbah Dalhar satu ibu). Adapun yang ketiga juga mengangkat K.H. Umar Payaman. Maka komunitas tarekat berjalan itu berkembang di Johor, di Magelang itu lewat para Mursyid Mursyid itu murid-muridnya Zarkasi. Syekh Siradj Johor Malaysia ini Hai punya murid menjadi Mursyid di Riau Imam Affandi di selat panjang Riau. Selanjutnya, Syekh Siradj punya murid namanya Syekh Hussain Parit Bangkangkung Kawunganten Cilacap, sheh Husein punya murid Syekh Bustombol Karim di Wilona Padang Ratu

²⁸ "Wawancara Dengan K.H. Ahmad Chalwani Pengasuh Pesantren An-Nawawi Berjan April 2022." di Pesantren Berjan Purworejo. Secara terperinci An Nawawi memiliki 10 cabang: Purwosari Magelang, Kembaran Magelang, Kaligesing, Sidading Gadingrejo Kepil Wonosobo, Tambun Bekasi, Mambalong Bangka Belitung, Neglasari Pangandaran, Cepedak Bruno, Banyuasin Palembang.

²⁹ Tim PP An-Nawawi, *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo*, 2.

³⁰ "Wawancara Dengan K.H. Ahmad Chalwani Pengasuh Pesantren An-Nawawi Berjan April 2022." di Pesantren Berjan Purworejo.

Lampung Tengah. Sementara di Jambi ada ulama besar Ayah Ali bin Abdul Wahhab Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat Jambi, yang masih keturunan Syekh Arsyad Banjar. Beliau juga menjadi khalifah sekitar atau 1974 sendiri sekarang tarekat qodiriyah naqsabandiyah berjan ini di Jambi juga berkembang pesat termasuk yang masuk tarekat ke ayah itu Wakil Gubernur Jambi sekarang Bapak Abdullah Sani.

Dari komunitas tarekat itu berkembang menjadi pengajian pengajian rutin di wilayah, dikebumen Saya tiap hari Sabtu Pon, Purworejo tiap-tiap hari Sabtu Pahing, magelang ada Kamis pahing, salaman ada Kemis Wage di tempuran, di Wonosobo ada Sabtu kliwon di jangkrikan Kepil dan sebagainya. terdapat event misalnya yang dari berbagai daerah dikumpulkan dalam sebuah event misalnya dalam satu infant pada itu kalau setiap bulan Robiul akhir mengerjakan haul Abdul Qadir al-Jailani.

Integrasi Pendidikan Pesantren An-Nawawi Berjan

Integrasi pendidikan adalah upaya menyelaraskan antara pendidikan pesantren salafiyah (tradisional) dengan khalaf (modern) dengan kurikulum umum.³¹ Pesantren itu kalau menurut Kiai Chalwani juga pendidikan yang sangat kompleks karena santri itu selain diajarkan ilmu agama Salaf juga diajarkan ilmu. Diharapkan outputnya ataupun lulusannya alumninya itu betul-betul mempunyai ilmu yang komplet baik Ilmu urusan keduniawian maupun urusan akhirat karena Islam adalah *rahmatan lil'alam*. Kiai Chalwani menuturkan bahwa ia terinspirasi oleh Syekh Abdul Qadir yang bukan hanya membuka Pesantren ilmu agama namun juga umum seperti ilmu kedokteran, pertanian dan lainnya.³²

Sepeninggal Kiai Nawawi (w. 1982), maka dilanjutkan oleh generasi penerusnya yakni K.H. Ahmad Chalwani di tahun 1982 sekaligus memegang tongkat estafet kemursyidan tarekat.³³ Kemudian di bawah tangan dingin K.H.

³¹ Mukhamad Ilyasin, "Transformation of Learning Management: Integrative Study of Islamic Boarding School Curriculum," *Dinamika Ilmu* 20, no. 1 (2020): 13–22, <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.2006>.

³² "Wawancara Dengan K.H. Ahmad Chalwani Pengasuh Pesantren An-Nawawi Berjan April 2022." di Pesantren Berjan Purworejo.

³³ Ahmad Chalwani, *Risalah Do'a Dan Shalawat* (Purworejo: Keluarga Santri Pondok Purworejo (KESAPP) Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, 2021), 154.

Ahmad Chalwani sekarang Pesantren An-Nawawi Berjan mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam segala lini, diantara langkah yang ditempuhnya adalah ide tentang redefinisi salafiyah. Dalam berbagai kesempatan beliau menyampaikan pandangannya mengenai Salafiyah yang mana salafiyah adalah sebuah sikap mental. Dalam pesantren An-Nawawi, dimana menjunjung tinggi seperti kesederajatan, kebersamaan, persaudaraan dan kemandirian adalah merupakan ciri khas jiwa pesantren An-Nawawi dalam tradisi keilmuan yang di terapkan kepada santri-santri pondok.³⁴

Dalam sistem pendidikan pesantren, dimana beberapa hal seperti kesederajatan (egalitarian), kebersamaan, persaudaraan, dan kemandirian adalah merupakan ciri khas jiwa (ethos) pesantren dalam tradisi keilmuan. Hubungan sosial antara santri berlangsung atas dasar kesamaan drajat. Begitu pula dengan hubungan kiai dengan murid yang sering kali berlangsung dengan sangat terbuka dan bersahaja. Kebiasaan pola hidup kiai yang umumnya tidak bergantung kepada gaji atau upah dari orang lain menjadikan mereka mandiri, memiliki integritas dan berani melontarkan kritik terhadap berbagai bentuk penyelewengan dan ketidakadilan. Modal berpikir dan cara hidup ini secara alamiah kemudian ditransfer kepada para santrinya namun berdampak luar biasa terhadap perjalanan hidup dan intelektualitas santri dikemudian hari.

Dalam beberapa contoh seperti pendirian Yayasan Pengembangan Pesantren Roudlotut Thullab dan pembenahan organisasi Pesantren secara terus menerus menjadi bukti akomodasi yang dilakukan Pesantren An-Nawawi terhadap terjadinya perubahan paradigma pendidikan. Begitu pula dalam upaya menyatukan kalender pendidikan Diniyyah yang semula diawali syawal sampai sya'ban, sekarang disesuaikan dengan dengan kalender pendidikan Formal. Jal itu merupakan bentuk contoh langkah maju yang diambilnya. Sebuah perbedaan yang kurang menguntungkan karena berakibat terhadap minimnya waktu efektif pembelajaran. Penyatuan kalender ini dilakukan dengan tetap mempertahankan kemurnian kurikulum masing-masing.³⁵

³⁴ Chalwani, 155.

³⁵ Tim PP An-Nawawi, *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo*, 110.

Dalam menganalisis Dinamika Pesantren Berjan Purworejo dalam perspektif integrasi pesantren, terdapat beberapa hal utama yakni Perkembangan Pendidikan. Adanya upaya untuk memadukan antara kurikulum pesantren dengan kitab kuningnya dengan kurikulum sekolah formal. Pada masa kepemimpinan K.H. Nawawi beliau telah menerima kehadiran lembaga PGA (Pendidikan Guru Agama) yaitu lembaga pendidikan formal yang merupakan Sekolah Pendidikan Guru Agama dan calon hakim sehingga pada tahun 1979 dibuka Fakultas Syariah. Hal ini merupakan suatu cita-cita yang sudah di rencanakan oleh para leluhur atau pendiri Pesantren An-Nawawi Berjan sebagaimana ingin mengembangkan sarana pendidikan yang maju dan berkualitas serta memiliki manfaat untuk semua.³⁶

Pada saat kepemimpinan K.H. Ahmad Chalwani yang dimulai sejak tahun 1982 cita-cita yang sudah dicetuskan oleh para pendiri pondok tahap demi tahap mulai difikirkan dan direncanakan serta K.H. Ahmad Chalwani juga memadukannya dengan wawasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terdapat tiga wawasan yang sangat penting yaitu: Pertama, *Wawasan Diniyyah* (Wawasan Agama), Kedua, *Wawasan Basyariyyah* (Wawasan Kemanusiaan), dan Ketiga, *Wawasan Wathoniyyah* (Wawasan Bernegara). Sebagaimana hal itu terhubung dan sejalan dengan apa yang beliau K.H. Ahmad Chalwani lontarkan dalam suatu perkataan bahwa: Suatu cita-cita yang sudah direncanakan oleh para leluhur dan pendiri Pesantren An-Nawawi itu merupakan suatu amanah yang harus di wujudkan dan di realisasikan oleh para penerus Pesantren An-Nawawi Berjan. Kemudian dalam perjalanan waktu mulai membentuk dan mendirikan jenjang pendidikan formal yang dimulai dari mulainya mendirikan MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo, MA-An-Nawawi Berjan Purworejo, dan STAIN An-Nawawi Berjan. Adapun Pendidikan Formal yang dilahirkan oleh Pesantren An-Nawawi Berjan adalah sebagai berikut:³⁷ pertama, MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo. Dalam tonggak kepemimpinan MTs An-Nawawi 01 Berjan telah mengalami 3 masa perubahan kepemimpinan adapun perubahan tersebut yaitu *Pertama*, H.

³⁶ Tim PP An-Nawawi, 109.

³⁷ "Hasil Wawancara Dengan Pak Khamid Selaku Kepala Pesantren An-Nawawi Berjan , Kecamatan Gebang Purworejo, Pada Tanggal 3 April 2021."

Muslikhin, S.Ag., M.S.I tahun 1996-2009, *Kedua*, Dr. H.M. Arwani, S.Ag., M.Pd tahun 2009-2017, dan *Ketiga*, Muh. Taufik Fauzi, S.H.I., M.Pd tahun 2017-sekarang. Kemudian untuk jumlah Guru dan Pegawai MTs An-Nawawi 01 Berjan sebanyak 57 orang guru yaitu 2 orang guru PNS dan 40 guru GTY (Guru Tetap Yayasan), serta 15 orang Pegawai yang semuanya berstatus PTY (Pegawai Tetap Yayasan). Sedangkan jumlah siswanya adalah 253 siswa kelas IX yang terbagi menjadi 6 kelas paralel (3 putra dan 4 putri), 290 siswa kelas VIII yang terbagi menjadi 8 kelas paralel (4 putra dan 4 putri) dan untuk kelas VII berjumlah 337 siswa yang terbagi menjadi 10 kelas paralel (5 putra dan 5 putri).

Tabel 1. Pembelajaran Sistem Pengintegrasian Tingkat Madrasah Tsanawiyah

NO	1 TSANAWIYAH		2 TSANAWIYAH	
	FAN	KITAB	FAN	KITAB
1	Tauhid	Aqidatul 'Awam	Tauhid	Ad-Durusul 'Aqoid Diniyyah
2	Nahwu	Nahwu Wadlih	Nahwu	Matan Al-Jurumiyah
3	Pegon	Pegon	Tajwid	Fathul Manan
4	Akhlak	Syi'ir Alala	Shorof	Amtsilatut Tashrifiyah I
5	Tajwid	Syifa'ul Janan	Fiqh	Al Ghoyah Wat Taqrib
6	Fiqh	Durusul Fiqhiyyah	Akhlak	Adabul 'Alim wal Muta'alim
7	Bahasa Arab	Bahasa Arab	Khot/ Imla'	Qolamul Ustadz
8	Ubudiyah	SKU	Ubudiyah	SKU
9	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
10	Imla'	Qolamul Ustadz		

Sumber: Arsip Perpustakaan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo

Kemudian pada tahun 2019/2020 MTs An-Nawawi 01 Berjan telah menerapkan dan melakukan sekolah yang terintegrasi artinya MTs An-Nawawi 01 Berjan menjalankan penggabungan sistem pembelajaran yaitu sistem pembelajaran Pesantren dan sistem pembelajaran Pendidikan Formal di gabung menjadi satu yang mana dijadikan sebagai satu kebijakan yang baru yang nantinya dalam perjalananya sistem terintegrasi ini lebih memudahkan dalam

perbaikan, penataan, dan efisiensi dari seluruh aspek dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sehingga unit-unit Pendidikan Formal di Pesantren An-Nawawi akan menjadi unit Pendidikan yang Berbasis Pesantren. Berita ini berdasarkan catatan tulisan sejarah Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi 01 Berjan di tulis oleh Bapak Muslikhin selaku Kepala Sekolah pertama Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi tahun 1996.³⁸

Kedua, MA An-Nawawi Berjan Purworejo. Salah satu madrasah Kabupaten Purworejo Madrasah Aliyah an-nawawi berjan Purworejo Madrasah berbasis pondok pesantren berikut profil Madrasah kami menjadi salah satu Madrasah berbasis pondok pesantren di kabupaten Purworejo Madrasah Aliyah an-nawawi berjan Purworejo menerapkan kurikulum terintegrasi sejak tahun pelajaran 2019-2020. kurikulum terintegrasi diterapkan untuk menyatukan dan menyelaraskan kurikulum Madrasah formal dengan kurikulum Madrasah Diniyah.

Pada tahun 2006 Yayasan tersebut berganti dengan nama Yayasan "An-Nawawi". Pengasuh Pondok adalah K.H. Ahmad Chalwani Nawawi yang mendirikan madrasah itu adalah untuk mewujudkan cita-cita ayahnya (K.H. Muhammad Nawawi) yang belum tercapai sampai wafatnya (1982 M). Kemudian dalam perkembangannya, Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 ini Jumlah keseluruhan kelas ada 34 kelas, dengan perincian: Kelas X (10 kelas): 3 kelas IIA (Ilmu-Ilmu Agama), 3 MIA (Matematikan dan Ilmu Alam), 4 IIS (Ilmu Ilmu Sosial), Kelas XI 3 kelas IIA (Ilmu-Ilmu Agama), 4 MIA (Matematikan dan Ilmu Alam), 5 IIS (Ilmu Ilmu Sosial), Kelas XII (12 Kelas) 3 kelas IIA (Ilmu-Ilmu Agama), 4 MIA (Matematikan dan Ilmu Alam), 5 IIS (Ilmu Ilmu Sosial). Alhamdulillah karena kepercayaan masyarakat, saat ini (Tahun Pelajaran 2020/2021) MA An-Nawawi memiliki 34 kelas yang terdiri dari kelas X = 12 kelas, kelas XI= 10 dan kelas XII= 12 kelas.³⁹

³⁸ "Catatan Tulisan Sejarah Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo Di Tulis Oleh Bapak Muhammad Sahlan Selaku Salah Satu Anggota Perintis Lahirnya Pendidikan Formal Di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Tahun 2000," n.d.

³⁹ "Catatan Tulisan Sejarah Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo Di Tulis Oleh Bapak Muhammad Sahlan Selaku Salah Satu Anggota Perintis Lahirnya Pendidikan Formal Di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Tahun 2000."

Tabel 2. Pembelajaran Sistem Terintegrasi Tingkat Persiapan Aliyah

NO	'DADIYAH	
	FAN	KITAB
1	Al-Qur'an	Juz Amma
2	Hadist	Arba'i An-Nawawi
3	Tauhid	Aqidatul Awam
4	Akhlaq	Alala
5	Fiqih	Durusul Fiqhiyyah
6	Tajwid	Syifa'ul Jinan
7	Nahwu	Jurumiyyah
8	Nahwu	Muhasor Jidan
9	Shorof	'Atho'u Dzil Jalal
10	Shorof	Amsilatut Tashrifiyah Ishtilahi
11	Pegon	Pegon
12	Bhs. Arab	Lughat 'Arabiyyah
13	Bhs. Jawa	Bhs. Jawa
14	Ke-NUan	Hujjah NU

Sumber: Arsip Perpustakaan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo

Pada tahun ajaran 2021 sebanyak 1139 siswa mempercayakan Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo yang berdiri sejak tahun 2000 sebagai tempat untuk menimba ilmu.⁴⁰ Selain membuka peminatan matematika dan ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan peminatan keagamaan tahun pelajaran 2021-2022 Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo mendapatkan izin untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah program keagamaan (MAPK). Kegiatan yang menjadi ciri khas MAPK ini diantaranya hafalan al-Qur'an, hafalan hadits Arbain Nawawi, *conversation and vocabulary*, serta mufrodat dan Muhadatsah. Dengan diadakannya program unggulan ini sebagai bentuk upaya MA An-Nawawi dalam meningkatkan kualitas sumber daya siswa yang diiringi dengan pembangunan sarana dan prasarana pendukung.⁴¹

⁴⁰ "Catatan Tulisan Sejarah Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo Di Tulis Oleh Bapak Muhammad Sahlan Selaku Salah Satu Anggota Perintis Lahirnya Pendidikan Formal Di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Tahun 2000."

⁴¹ "Catatan Tulisan Sejarah Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo Di Tulis Oleh Bapak Muhammad Sahlan Selaku Salah Satu Anggota Perintis Lahirnya Pendidikan Formal Di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Tahun 2000."

Oleh karena itu, sebagai bentuk rasa terima kasih Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa dan guru prestasi untuk memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa dan guru lain. menyikapi dampak pemanasan global yang beralamatkan di Jalan K.H. Zarkasi berjan Gebang Purworejo ini, menyadari bahwa sekarang saatnya untuk mengadakan program Madrasah Adiwiyata sebagai bentuk gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Madrasah berbagai kegiatan telah dilaksanakan untuk menunjang program tersebut. Madrasah Aliyah An-Nawawi berjan Purworejo juga berupaya menjaga komunikasi dengan wali siswa melalui media sosial, maupun media cetak, untuk itu majalah kalam diterbitkan sebagai media komunikasi dan wadah kreasi bagi civitas akademika manawa. Pada tahun 2020 kalam sudah diakui oleh pusat data dan dokumentasi ilmiah oleh LIPI. Hal ini tak lepas dari kerjasama dengan berbagai pihak, aqua, BRI, BMT An-Nawawi dan lain lain. Untuk mewujudkan lembaga kewirausahaan siswa dan guru didirikanlah koperasi manasih yang menyediakan kebutuhan siswa, guru, maupun madrasah.

Tabel 3. Pembelajaran Sistem Terintegrasi Tingkat Aliyah

1 ALIYAH		2 ALIYAH	
FAN	KITAB	FAN	KITAB
Al-Qur'an	Al-Qur'an	Akhlaq	Ta'lim Muta'alim II
Tauhid	Fath al-Majid	Fikih	Fath al-Qarib II
Akhlaq	Ta'lim al-Muta'allim I	Ushul Fikih	Waraqat
Fikih	Fath al-Qarib I	Tajwid	Jazariyah II
Tajwid	Jazariyah I	Nahwu	Amriti
Nahwu	Asmawi	Shorof	Maqsud
Shorof	Amtsilatut Tasrifiyah Lughowi	Hadis	Bulugh al-Marom
I. Tafsir	Ilmu Tafsir	I. Hadis	Taisir Mustolah al-Hadis
Buku SKU	Buku SKU	Al-I'rob	Al-I'rob
Pegon	Pegon	Buku SKU	Buku SKU
Q. Kitab	Fath al-Qarib I	Q. Kitab	Fath al-Qarib II

Sumber: Arsip Perpustakaan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo

Mulai Tahun Pelajaran 2019/2020 s/d Tahun Pelajaran 2020/2021 ini, Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo melaksanakan Kurikulum

Madrasah terintegrasi dengan Pesantren. Berkenaan dengan Integrasi Kurikulum, maka Struktur Kurikulum untuk Kelas X dan XI memiliki dua jalur yang harus ditempuh oleh peserta didik, yaitu Madrasah Aliyah dan Diniyah Ulya. Sehingga siswa kelas X dan XI harus menyelesaikan Madrasah Aliyah dan Diniyah Ulya secara bersama.

Ketiga, Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi (STAIAN) Purworejo Pesantren An Nawawi. Secara resmi berbentuk pesantren pada tahun 1946, era Simbah K.H. Nawawi. Setelah berganti nama menjadi An-Nawawi yang kini diasuh oleh Romo K.H. Ahmad Chalwani Nawawi perkembangannya lebih bagus lagi, berkat doa para sesepuh, orang tua, Simbah K.H. Mahrus Lirboyo, doa mertua Simbah KH Ahmad Abdulhaq Dalhar Watucongol. Kini selain pesantren salaf An-Nawawi juga memiliki sekolah formal: MTS, MA dan Sekolah Tinggi An-Nawawi (STAIAN) dan hari ini dalam proses alih status menjadi Institut dengan 7 Program Studi (Prodi). Pada perkembangannya, menjadi pesantren yang memiliki pendidikan formal mulai dari Mts (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), bahkan sekarang punya Sekolah Tinggi Agama Islam an-nawawi yang sedang dalam proses alih status menjadi Institut. sudah 7 prodi (program studi) yaitu Ahwal Syakhshiyah, Perbankan Syariah, Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Ekonomi Syariah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pendidikan Bahasa Arab, dan Manajemen Bisnis Syariah.⁴²

Dari temuan dan pembahasan yang diberikan di atas, jelas bahwa transformasi manajemen pembelajaran merupakan bagian penting terutama dalam mengembangkan manajemen lembaga formal tertentu. Beberapa hal yang perlu disimpulkan adalah integrasi sistem Salafiyah dan Khalafiyah yang ada di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dinilai sebagai pilihan yang tepat untuk diterapkan. Selain itu, karena banyak penelitian yang berfokus pada modernisasi yang diterapkan di pondok pesantren Salafiyah, dalam hal ini, pondok pesantren An-Nawawi Berjan juga berfokus pada integrasi Salafiyah dan Khalafiyah yang ditunjukkan dengan kombinasi kegiatan pembelajaran formal yang disediakan bagi siswa di dalam kelas serta kegiatan ekstrakurikuler di luar

⁴² AN-Nawawi, "Program Studi STAI An-Nawawi," An-Nawawi, 2022, <https://staiannawawi.ac.id/program-studi/>.

kelas. Tidak hanya bagi siswa, pondok pesantren An-Nawawi Berjan juga memberikan guru untuk memiliki program-program berharga dari kegiatan mengajar misalnya mengikuti workshop pelatihan motivasi dan pengalaman dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran. Selain itu, integrasi antara sistem pendidikan Salafiyah dan Khalafiyah dalam kurikulum yang digunakan oleh Pesantren An-Nawawi Berjan tercermin dari tujuan kelembagaan yang ditetapkan yaitu bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki proporsi yang seimbang antara intelektualisme dan spiritualisme.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Pesantren An-Nawawi Berjan didirikan oleh Kiai Zarkasyi (w. 1914) pada tahun 1870 yang dahulunya bernama Pesantren Roudlotut Thulab. Pada perkembangannya, pesantren An-Nawawi mulai pada tahun 1982 dibawah kepengasuhan K.H. Ahmad Chalwani mengalami kemajuan pesat terutama di bidang pendidikan. Dalam bidang tersebut, ia menambah pendidikan formal yang telah ada dengan mendirikan MTs, MA, dan STAI An-Nawawi yang mau beralih ke IAI An-Nawawi. Kedua, upaya mengintegrasikan antara pendidikan khalaf (tradisional) dengan khalaf (modern) juga sudah dipuayakan dengan memasukkan materi kitab kuning mislanya dalam bidang nahwu *jurumiyah* pada tingkat tsanawiyah dan *imrithi* pada tingkat Madrasah Aliyah. Peningkatan kualitas pendidikan madrasah diniyah dengan mengadakan teknik edukatif bagi pengajar maupun calon pengajar, menambah pendidikan keterampilan atau ekstrakurikuler. Ketiga, Pengaruh Pesantren An-Nawawi dalam ruang lingkup sosial keagamaan terhadap masyarakat sekitar adalah meningkatkan kegiatan-kegiatan yang meliputi meningkatkan berbagai majlis ta'lim, meningkatkan pengiriman da'i-da'i ke berbagai daerah minim agama, mendirikan KBIH An-Nawawi dan mengadakan kegiatan sosial guna pengembangan masyarakat Islam. Dalam bidang perekonomian Pesantren An-Nawawi berupaya meningkatkan pengelolaan unit-unit usaha di kopontren An-Nawawi. Perkembangan unit-unit usaha di koperasi Pesantren An-Nawawi meliputi sektor ril dan sektor jasa. Adanya Pesantren An-Nawawi secara tidak langsung memberikan manfaat kepada masyarakat baik keagamaan maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Naquib. *Islam Dan Sejarah Kebudayaan Melayu*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia, 1972.
- AN-Nawawi. "Program Studi STAI An-Nawawi." An-Nawawi, 2022. <https://staiannawawi.ac.id/program-studi/>.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Cetakan II. Yogyakarta: Gading Publisng, 2015.
- "Catatan Tulisan Sejarah Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo Di Tulis Oleh Bapak Muhammad Sahlan Selaku Salah Satu Anggota Perintis Lahirnya Pendidikan Formal Di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Tahun 2000," n.d.
- Chalwani, Ahmad. *Risalah Do'a Dan Shalawat*. Purworejo: Keluarga Santri Pondok Purworejo (KESAPP) Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, 2021.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Fuadi, Moh. Ashif. "Islamization and the Transition of Power in Nusantara According to Kiai Abul Fadhol's Ahlā Al-Musāmarah." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 1 (2021): 80–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/islamica.2021.16.1.80-104>.
- Hasan, Mohammad. "Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 55. <https://doi.org/10.19105/jpi.v10i1.638>.
- Idris, Usman Muhammad. "Muh. Idris Usman Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.
- Ihsan, Ihsan. "Penguatan Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Di Kudus." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 115–36. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.464>.
- Ilyasin, Mukhamad. "Transformation of Learning Management: Integrative Study of Islamic Boarding School Curriculum." *Dinamika Ilmu* 20, no. 1 (2020): 13–22.

<https://doi.org/10.21093/di.v20i1.2006>.

- Karyadi, Fathurrochman. "Membakar Dupa Di Masjid : Pandangan Keagamaan Ḥaḍrat Al-Shaykh Muhammad Hasyim Asy ' Ari Dalam Naskah Arab Pegon Pesantren." *Manuskripta* 12, no. 1 (2022): 147–66. <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v12i1.204>.
- Khoiri, Miftahul, M. Alamil Huda, and Nur Anwar. "Dinamika Pendidikan Di Pesantren Tebuireng Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Jombang 1948-1975 M." *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 9, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v9i2.8873>.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Mastuhu. *Dinamika Pendidikan Pondok Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Mulyaningsih, Jumeroh, and Dedeh Nur Hamidah. "LASKAR SANTRI PEJUANG NEGERI: Rekam Jejak Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran 10 November 1945 Di Surabaya." *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 6, no. 2 (2018): 1–30. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v6i2.3519>.
- Muslim, Muslim. "PERTUMBUHAN INSITITUSI PENDIDIKAN AWAL DI INDONESIA :PESANTREN, SURAU DAN DAYAH." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 19–37. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v2i1.45>.
- PDPP Kemenag. "Statistik Data Pondok Pesantren." [kemenag.co.id](http://ditpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik), 2022. <http://ditpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Royani, Ahmad. "Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia." *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 1 (2018): 121. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.75>.
- Rangkuti, Suheri Sahputra. "Integrasi Keunggulan Pesantren Salaf Dan Khalaf Pada Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan." *Madaniyah* 8, no. 2 (2018): 272–81.
- . "Patriarki Dalam Perspektif Pesantren." *Madaniyah* 9, no. 1 (2019): 100–116.

- Sholikhah, Sholikhah, and Nurotun Mumtahanah. "KONTRIBUSI KEBANGSAAN KIAI HASYIM ASY'ARI: Membangun Relasi Harmonis Islam Dan Indonesia." *Akademika* 15, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30736/adk.v15i1.515>.
- Steenbrink, Karel A. "The Study of Comparative Religion By Indonesian Muslims." *Numen* 37, no. 2 (1990): 141–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/156852790X00115>.
- Tim PP An-Nawawi. *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo*. Surabaya: Khalista, 2008.
- Yasmin, Nabila. "The Islamization of The Malay Worldview A Study of Malay Historical Literature Taj Al-Salatin." *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 05, no. 02 (2020): 39–48. <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v5i2.3659>.
- Yusri, Diyan. "Pesantren Dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 647–54. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.
- Wawancara Dengan Pak Khamid Selaku Kepala Pesantren An-Nawawi Berjan , Kecamatan Gebang Purworejo, Pada Tanggal 3 April 2021."
- "Wawancaca Dengan K.H. Ahmad Chalwani Pengasuh Pesantren An-Nawawi Berjan April 2022."